

PERSEPSI GURU PEMBIMBING TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PPL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN PERIODE 2016 DI SMKN 2 PENGASIH

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING ENVIRONMENT TO LEARNING ACHIEVEMENT OF BUILDING TECHNIQUE DRAWING ON THE X GRADE STUDENTS'S STONE CONSTRUCTIONS ENGINEERING AND CONCRETE SMK NEGERI 1 MAGELANG

Oleh: Linda Mery Evita, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY, lindame.lme@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pembimbing terhadap kompetensi mahasiswa PPL program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih. Penilaian persepsi berdasarkan 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing PPL Teknik Bangunan sebanyak 13 guru. Uji validitas menggunakan validitas isi dengan *judgment experts* dan validitas butir dengan *Products Moment* dari Pearson. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Data hasil penelitian di analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian persepsi guru terhadap kompetensi mahasiswa PPL prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih menunjukkan bahwa (1) Kompetensi mahasiswa memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,17; (2) Kompetensi pedagogik memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,09; (3) Kompetensi kepribadian memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,38; (4) Kompetensi sosial memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,27; (5) Kompetensi profesional memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,93.

Kata kunci: persepsi, guru pembimbing, kompetensi guru

Abstract

This research aims to determine the perceptions of supervising teachers on the competence of PPL students of Civil Engineering Education and Planning program period 2016 at SMKN 2 Pengasih. Assessment of perceptions based on 4 competencies namely pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence. This research is a quantitative descriptive research with data collection technique using questionnaire. The population in this research is all teachers of Building Engineering PPL supervisors as many as 13 teachers. Test validity using content validity with judgment experts and validity of items with Pearson's Product Moment. Meanwhile, to test the reliability of the instrument using Alpha Cronbach coefficient. The data of the research results in the analysis using descriptive statistical analysis techniques. The results of teacher perception assessment on the PPL Students' competence of Civil Engineering Education and Planning study program period 2016 at SMKN 2 Pengasih indicate that (1) Student Competency has a mode that included in high category with average value of 3,17; (2) Pedagogic competence has a mode that falls into the high category with an average value of 3.09; (3) Personality competence has a mode that falls into the high category with an average value of 3.38; (4) Social Competent has a mode that belongs to high category with average value of 3,27; (5) Professional competence has a mode that falls into the high category with an average value of 2.93.

Keywords: perception, teacher, teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Karena setiap orang pasti

pernah melakukan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang berguna bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial

maupun dalam dunia pekerjaan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses dimana seseorang dididik agar dapat memiliki kualitas moral dan keahlian yang nantinya akan berguna bagi kemajuan negara ini.

Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan utama dari pendidikan. Pendidikan itu sendiri erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Menurut Martinis Yamin (2007: 59), proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar mengajar dilaksanakan oleh lembaga baik secara formal maupun non formal. Secara formal proses belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang serta guru yang berkualitas atau kompeten dibidangnya.

Kualitas guru merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan tercapainya tujuan dari pendidikan. Sebaik apapun sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas atau guru yang kompeten maka hasil pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Mengingat pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang mempunyai visi dan misi untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Salah satu usaha untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dengan dicantumkannya mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL).

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi mahasiswa keguruan untuk mendapatkan gelar sarjana. Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan untuk meningkatkan dan memperdalam keterampilan mahasiswa dalam hal praktik mengajar maupun manajemen sekolah. Praktik pengalaman lapangan (PPL) dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah mahasiswa tersebut menjadi guru, dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Dalam proses pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta bekerja sama dengan berbagai sekolah yang berada di wilayah Yogyakarta, Gunung Kidul, Magelang, Kulon Progo dan Klaten. Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa di bimbing oleh dosen pembimbing dari masing-masing jurusan dan setiap mahasiswa di bimbing langsung oleh guru pembimbing yang ditunjuk oleh pihak koordinator PPL di lapangan.

Penyelenggaraan program praktik pengalaman lapangan (PPL) periode 2016 berlangsung selama 2 bulan. Program praktik

pengalaman lapangan (PPL) dilaksanakan bersamaan dengan program kuliah kerja nyata (KKN). Terdapat pembagian waktu antara pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan (PPL) dengan program kuliah nyata (KKN). Program praktek pengalaman lapangan (PPL) dilaksanakan di sekolah yaitu pada hari senin sampai jumat. Sedangkan program kuliah kerja nyata dilaksanakan diluar sekolah atau padukuhan pada hari jumat sampai minggu. Pemisahan tempat dan waktu menjadi persoalan utama bagi mahasiswa. Dalam seminggu mahasiswa dituntut melakukan dua kegiatan yang berbeda dengan tuntutan yang berbeda pula. Banyak mahasiswa yang merasa tertekan atas pembagian waktu tersebut sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil dari masing-masing kegiatan.

Berdasarkan observasi terhadap nilai akhir PPL mahasiswa praktikan mayoritas mendapatkan nilai yang baik. Akan tetapi setelah melakukan observasi lebih lanjut pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan masih memiliki berbagai kekurangan.

Kekurangan mahasiswa praktikan dalam kompetensi pedagogik antara lain: dalam perencanaan sebelum praktik mengajar mahasiswa PPL tidak membawa RPP, dalam hal pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa kurang mampu mengendalikan peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Selain itu mahasiswa praktikan kurang mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik berdasarkan intelektualnya yang berakibat kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Partisipasi mahasiswa pun dianggap kurang hal ini ditandai dengan

minimnya keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.

Kekurangan mahasiswa praktikan dalam kompetensi kepribadian antara lain: mahasiswa praktikan kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Banyak mahasiswa yang datang terlambat saat pagi hari karena alasan tidak mengajar ataupun mahasiswa pulang sebelum jam pulang sekolah. Selain itu banyak mahasiswa yang tidak mengikuti upacara bendera setiap hari senin bukan hanya itu beberapa mahasiswa juga tidak menunjukkan partisipasinya pada upacara 17 Agustus di sekolah. Hal tersebut menjadikan contoh yang tidak baik bagi peserta didik.

Dalam segi kompetensi sosial mahasiswa praktikan sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, tenaga kependidikan, maupun sesama mahasiswa PPL. Kekurangan mahasiswa praktikan dalam kompetensi profesional antara lain: kurangnya mahasiswa praktikan dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan di depan kelas, kurangnya mahasiswa praktikan dalam menyiapkan serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan jumlah proyektor yang di miliki oleh masing-masing jurusan sehingga sebagian besar mahasiswa praktikan mengajar dengan menggunakan metode ceramah.

Selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang berlangsung setiap tahun, belum diketahui persepsi guru pembimbing terhadap kompetensi mahasiswa PPL program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut

mendorong untuk meneliti lebih mendalam tentang hal tersebut

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah persepsi guru pembimbing terhadap kompetensi inti mahasiswa PPL program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih?”

Dengan demikian tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui persepsi guru pembimbing terhadap kompetensi mahasiswa PPL program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing mahasiswa PPL Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 2 Pengasih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Sampling Jenuh

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi guru pembimbing terhadap kompetensi guru mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Persepsi guru pembimbing mengacu pada kompetensi yang

dimiliki oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Uhar Suharsaputra (2012:97), kuesioner meliputi berbagai instrumen dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Peneliti memilih atau membangun perangkat pertanyaan yang tepat dan meminta kepada subjek untuk menjawabnya, biasanya dalam satu form yang meminta subjek untuk mengecek responden (misalnya: ya, tidak, mungkin).

Instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono,2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai. Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban diuraikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Sumber: Sugiyono, 2012.

Menurut Sugiyono (2012: 173), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji

validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas butir.

Menurut Sugiyono (2012: 177), untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian dengan pendapat para ahli, instrumen penelitian ini “layak digunakan untuk penelitian” dan “layak digunakan dengan perbaikan”.

Untuk menguji validitas butir instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} setiap butir instrumen yang dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Momen* dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid. Menurut Sugiyono (2012:178), apabila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat, jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik. Berdasarkan analisis korelasi dengan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*, diketahui 8 butir dari 48 butir pertanyaan tidak valid. Sehingga dalam analisis berikutnya butir pertanyaan yang tidak valid tidak diikutsertakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik analisis

data secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 207-208), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui Tabel deskriptif statistik dan ditentukan kategorinya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis deskriptif meliputi: menghitung rata-rata, menghitung jumlah kelas interval dengan rumus *sturges*, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, menyusun kelas interval, menghitung frekuensi, dan menentukan kecenderungan skor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Prodi PTSP di SMKN 2 Pengasih

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X \geq 76$	5	38,46	Sangat Tinggi
2	$58 \leq X < 76$	8	61,54	Tinggi
3	$41 \leq X < 58$	0	0	Cukup
4	$X < 41$	0	0	Rendah
	Jumlah	13	100	

Nilai rata-rata persepsi guru terhadap kompetensi mahasiswa PPL sebesar 3,17.

b. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL Prodi PTSP di SMKN 2 Pengasih

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X \geq 76$	4	30,77	Sangat Tinggi
2	$58 \leq X < 76$	9	69,23	Tinggi
3	$41 \leq X < 58$	0	0	Cukup
4	$X < 41$	0	0	Rendah
	Jumlah	13	100	

Nilai rata-rata persepsi guru terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL sebesar 3,09

c. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPL Prodi PTSP di SMKN 2 Pengasih

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X \geq 76$	6	46,15	Sangat Tinggi
2	$58 \leq X < 76$	7	53,85	Tinggi
3	$41 \leq X < 58$	0	0	Cukup
4	$X < 41$	0	0	Rendah
	Jumlah	13	100	

Nilai rata-rata persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL sebesar 3,38.

d. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa PPL Prodi PTSP di SMKN 2 Pengasih

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	$X \geq 76$	3	23,08	Sangat Tinggi
2	$58 \leq X < 76$	10	76,92	Tinggi
3	$41 \leq X < 58$	0	0	Cukup
4	$X < 41$	0	0	Rendah
	Jumlah	13	100	

Nilai rata-rata persepsi guru terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL sebesar 3,27

e. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Profesional

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X \geq 76$	1	7,69	Sangat Tinggi
2	$58 \leq X < 76$	11	84,62	Tinggi
3	$41 \leq X < 58$	1	7,69	Cukup
4	$X < 41$	0	0	Rendah
	Jumlah	13	100	

Nilai rata-rata persepsi guru terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL sebesar 2,93

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kompetensi mahasiswa PPL prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih berdasarkan persepsi guru pembimbing memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,17.
2. Kompetensi pedagogik mahasiswa PPL prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih berdasarkan persepsi guru pembimbing memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,09.
3. Kompetensi kepribadian mahasiswa PPL prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih berdasarkan persepsi guru pembimbing memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,38.
4. Kompetensi sosial mahasiswa PPL prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih berdasarkan persepsi guru pembimbing memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,27.
5. Kompetensi profesional mahasiswa PPL prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan periode 2016 di SMKN 2 Pengasih berdasarkan persepsi guru pembimbing memiliki modus yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,93.

Saran

1. Dalam penerapan kompetensi pedagogik, mahasiswa perlu meningkatkan

- pemahaman terhadap perkembangan peserta didik dari aspek fisik.
2. Dalam penerapan kompetensi kepribadian, mahasiswa perlu meningkatkan dalam hal menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
 3. Dalam penerapan kompetensi sosial, mahasiswa perlu meningkatkan adaptasi dengan lingkungan praktik.
 4. Dalam penerapan kompetensi profesional, mahasiswa perlu meningkatkan penguasaan materi yang mendukung mata pelajaran yang di ampu serta penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
 5. Bagi mahasiswa UNY secara umum dan mahasiswa PTSP FT UNY secara khusus agar dalam melaksanakan PPL dipersiapkan secara matang baik materi maupun kesiapan dalam melakukan praktik mengajar.
 6. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL sebaiknya melakukan observasi terhadap peserta didik agar mampu memahami fisiologis peserta didiknya.
 7. Bagi para guru diharapkan guru memberikan masukan kepada dosen pembimbing atas kinerja mahasiswa , agar dapat meningkatkan kualitas dari kinerja mahasiswa selama kegiatan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

